MENGEMBANGKAN SELF-EFFICACY SISWA MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES : STUDI LITERATUR

Yustine Maulina[1)]
[1] Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl Colombo No 1 Caturtunggal, Depok, Sleman Yogyakarta 55281
email: yustinmaul.2017@student.uny.ac.id

Abstract

Self-efficacy merupakan suatu aspek yang berpengaruh dalam kehidupan siswa. Pengembangan self-efficacy siswa dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran matematika berbasis Multiple Intelligences yang sesuai untuk mengembangkan self-efficacy siswa. Pembelajaran matematika berbasis Multiple Intelligences merupakan pembelajaran yang memberdayakan kecerdasan majemuk yang dimiliki siswa. Multiple Intelligences yang dimiliki siswa meliputi kecerdasan Linguistik, Logika Matematika, Intrapersonal, Interpersonal, Musikal, Visual Spasial, Kecerdasan Kinestetik, Naturalis, dan Eksistensial. Artikel ini mengkaji penelitian yang relevan terhadap penerapan Multiple Intelligences dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran matematika berbasis Multiple Intelligences memiliki karakter yang sesuai untuk mengembangkan self-efficacy siswa.

Keywords: Self-efficacy, Pembelajaran Matematika berbasis Multiple Intelligences

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan telaah tentang pola dan hubungan saatu jalan atau pola fikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat. Hakikat matematika bersifat abstrak, sehingga pelajaran matematika seringkali menjadi tantangan maupun ketakutan untujk siswa. Guna mengubah persepsi tersebut menanamkan rasa percaya diri terhadap siswa dibutuhkan ketika mempelajari atau menyelesaikan masalah matematika. Tujuannya agar pembelajaran matematika yang bermakna bagi siswa sehingga memberikan bekal kompetensi yang memadai, baik untuk studi lanjut maupun untuk memasuki dunia kerja (Hendriana &Sumarno, 2014).

Dalam merancang metode pembelajaran yang bermakna perlu memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut :

a. Kondisi kelas
b. Karakteristik siswa
c. Karakteristik materi.

Setiap siswa memiliki karateristik yang berbeda, hal ini sesuai dengan berbagai kecerdasan yang dimiliki siswa. Kecerdasan selama ini sering diartikan sebagai kemampuan memahami sesuatu dan kemampuan berpendapat, semakin cerdas seseorang maka semakin cepat ia memahami suatu permasalahan dan semakin cepat pula ia mengambil langkah penyelesaian terhadap masalah tersebut (Mustaqim, 2004). Dan dalam pembelajaran matematika, seringkali siswa berpersepsi bahwa kecerdasan logis matematis merupakan faktor penentu dari keberhasilan, sehingga siswa yang memiliki tidak kecerdasan logis matematis yang tinggi cenderung memiliki self-effcacy yang rendah. Oleh sebab itu perlu dirumuskannya suatu pembelajaran yang mampu mengembangkan self efficacy siswa.

2. SELF-EFFICACY

Bandura (1997) mendefinisikan self-efficacy sebagai kepercayaan individu untuk mampu mencapai kesuksesan, sehingga akan memunculkan perilaku dan kebiasaan untuk mencapai hasil yang diinginkannya. Self-efficacy mempengaruhi penentuan besar kecilnya usaha yang akan dikerahkan orang dalam suatu aktivitas, kegigihan ketika menghadapi rintangan, dan mengukur kemampuan diri saat situasi yang tidak cocok. Self-efficacy mempengaruhi pilihan orang dalam membuat dan menjalankan tindakan yang mereka kejar. Individu cenderung berkonsentrasi dalam tugas- tugas yang mereka rasakan mampu dan percaya dapat